

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Sustainability reporting memiliki definisi sebagai panduan guna mengukur, mengungkapkan, dan menegakkan akuntabilitas kemampuan perusahaan dalam menuju kepada pembangunan yang berkelanjutan terhadap pihak yang berkepentingan dari internal maupun eksternal (Global Reporting Initiative, 2017). Weber, Koellner, Habegger, Steffensen, & Ohnemus (2008) dalam studinya memiliki pendapat terhadap perusahaan yang melakukan pengungkapan *sustainability reporting* berguna menunjukkan akan komitmen perusahaan tersebut guna peduli terhadap apa yang terjadi di lingkungan sosial dan lingkungan alam kepada pihak yang berkepentingan juga berguna mendapatkan masukan atas kemampuan sebuah entitas yang melengkapi keinginan dari para pemegang kepentingan. Selain itu, pihak manajemen akan terdorong untuk melaksanakan beberapa macam upaya agar meraih tujuan serta kinerja yang diinginkan tanpa adanya akibat yang ditimbulkan. Standar untuk Pelaporan Keberlanjutan (*sustainability report*) yaitu dari standart *Global Reporting Initiative* (GRI) Standar-Standar ini dirancang untuk digunakan oleh organisasi untuk melaporkan tentang dampaknya terhadap ekonomi, lingkungan, dan masyarakat. Standar GRI mewakili praktik terbaik global untuk melaporkan secara publik tentang berbagai dampak lingkungan, sosial, dan ekonomi. Informasi terkait pengembalian positif dan negatif entitas terhadap pembangunan yang berkelanjutan terdapat di dalam pelaporan berkelanjutan yang

sesuai standar GRI. Laporan-laporan ini selanjutnya memungkinkan perusahaan untuk memberikan informasi mengenai aspek nonfinansial dari operasinya, yang pada akhirnya memungkinkan perusahaan untuk secara aktif terlibat dalam solusi menuju peningkatan akuntabilitas, transparansi, dan citra perusahaan. Sebagai pelopor dalam pelaporan keberlanjutan.

Selain meningkatnya kesadaran lingkungan global dan kampanye pembangunan berkelanjutan, tren peningkatan pelaporan keberlanjutan juga didukung oleh meningkatnya jumlah pedoman yang disediakan oleh berbagai organisasi pemerintah dan badan industri (Basamalah *et al.*, 2005). Global Reporting Initiative (GRI) adalah salah satunya. Ini adalah organisasi berbasis jaringan yang telah memelopori pengembangan kerangka pelaporan keberlanjutan. Banyak organisasi mengikuti kerangka kerja dan standar pengungkapan laporan keberlanjutan menurut GRI. GRI merupakan kumpulan berbasis jaringan yang menjadi pelopor pengembangan kerangka pelaporan keberlanjutan yang paling banyak digunakan di dunia. Laporan keberlanjutan berdasarkan kerangka kerja GRI dapat menjadi pembanding hasil kinerja entitas dengan memperhatikan norma hukum yang berlaku, standar kerja dan ide secara sukarela, yang memperlihatkan tujuan entitas untuk melaksanakan pembangunan secara berkelanjutan; dan melakukan perbandingan hasil kinerja entitas. GRI melakukan promosi dan pengembangan pendekatan standar ini demi memenuhi kebutuhan informasi yang berkelanjutan.

Laporan-laporan ini selanjutnya memungkinkan perusahaan untuk memberikan informasi mengenai aspek nonfinansial dari operasinya, yang pada akhirnya memungkinkan perusahaan untuk secara aktif terlibat dalam solusi

menuju peningkatan akuntabilitas, transparansi, dan citra perusahaan. Sebagai pelopor dalam pelaporan keberlanjutan, GRI telah mengubah pelaporan keberlanjutan menjadi praktik yang diadopsi oleh organisasi di seluruh dunia.

Terkait dampak positif atau negatif, laporan keberlanjutan mencakup keseluruhan nilai perusahaan, jenis tata kelola, dan pendekatannya dalam menciptakan ekonomi global yang berkelanjutan. Sama seperti dokumentasi keuangan yang diperlukan untuk perusahaan publik, pelaporan non-keuangan juga dapat memungkinkan pasar untuk menanggapi kondisi yang selalu berubah, terus menginformasikan pemegang saham, dan memberikan elemen transparansi ke dalam aktivitas perusahaan. Pelaporan bidang-bidang lain seperti profil ekonomi, sosial, dan lingkungan menjadi praktik yang diadopsi di seluruh dunia, karena ada tren yang muncul dari perusahaan yang melaporkan masalah non-keuangan (Kolk, 2003; KPMG, 2015).

Merujuk kepada latar belakang di atas, maka dari itu penulis memutuskan untuk melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Pengungkapan Laporan Berkelanjutan terhadap Kinerja Keuangan”**.

1.2 Permasalahan Penelitian

Peraturan yang mewajibkan akan pengungkapan laporan tersebut menjadi salah satu bentuk perhatian pemangku kepentingan dalam aktivitas yang dilakukan oleh perusahaan. Aktivitas perusahaan yang mencerminkan nilai-nilai di dalam laporan berkelanjutan akan memberikan pengaruh terhadap tiga aspek di dalamnya yaitu lingkungan, sosial, dan ekonomi. Bukti empiris menunjukkan bahwa pengungkapan mengarah pada pengurangan asimetri informasi yang

menyerukan lebih sedikit risiko dan lebih banyak perlindungan bagi investor di satu sisi sementara di sisi lain itu mengarah pada biaya modal yang lebih rendah untuk perusahaan. Konsep pengungkapan dalam pengungkapan umum dan sukarela khususnya diuraikan dengan baik oleh Tian dan Chen (2009.) Pengungkapan sukarela memperluas dan 'pengungkapan wajib' pujian. Pengungkapan sukarela merupakan sebuah pengungkapan wajib yang dikomunikasikan dapat memberikan gambaran tentang kondisi perusahaan dan prospek kedepan dihadapan investornya. Oleh sebab itu, aspek dari praktik pengungkapan perusahaan dapat diperluas, terutama pengungkapan sukarela dari seluruh perusahaan India yang terpilih. Di dalam teori kontrak ekonomi, asimetri dari informasi mengarah terhadap keputusan yang tidak beralasan terkait dengan transaksi karena informasi yang tidak seimbang dengan para pihak.

1.3 Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan penjelasan di atas, terdapat berbagai rumusan masalah terhadap penelitian ini, yaitu:

1. Apakah laporan berkelanjutan berpengaruh terhadap kinerja keuangan.
2. Apakah indikator kinerja ekonomi pada laporan berkelanjutan mempengaruhi kinerja keuangan.
3. Apakah indikator kinerja lingkungan pada laporan berkelanjutan mempengaruhi kinerja keuangan.
4. Apakah indikator kinerja sosial pada laporan berkelanjutan mempengaruhi kinerja keuangan.

1.4 Tujuan dan Manfaat Penelitian

1.4.1 Tujuan Penelitian

Terkait rumusan masalah yang telah dipaparkan diatas, maka diharapkan tujuan penelitian dapat dijabarkan sebagai berikut:

1. Mendapatkan informasi apakah laporan berkelanjutan dapat mempengaruhi kondisi kinerja keuangan perusahaan.
2. Mengetahui pengaruh indikator kinerja ekonomi pada kinerja keuangan.
3. Mengetahui pengaruh indikator kinerja lingkungan pada kinerja keuangan.
4. Mengetahui pengaruh indikator kinerja sosial pada kinerja keuangan.

1.4.2 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diharapkan dari penelitian yaitu sebagai berikut:

1. Manfaat Akademis dan Teoritis
Penelitian ini mampu memberikan kontribusi pada bidang ilmu akuntansi keuangan guna memberi tambahan rujukan mengenai laporan berkelanjutan, dan menjadi salah satu referensi.
2. Manfaat Praktis
Studi dalam penelitian ini kiranya dapat menjadi salah satu referensi untuk rekan mahasiswa lainnya mengenai laporan berkelanjutan.

1.5 Sistematika Pembahasan

Uraian pada penelitian ini bertujuan guna menjelaskan dan menguraikan isi setiap bab pada penelitian ini. Adapun penguraiannya antara lain:

BAB I PENDAHULUAN

Menerangkan tentang sesuatu yang melatarbelakangi, tujuan, manfaat, dan uraian mengenai penulisan penelitian ini.

BAB II KERANGKA TEORITIS DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

Melakukan penjabaran tentang landasan teori mengenai laporan berkelanjutan juga kinerja keuangan yang dilengkapi dengan penelitian terdahulu, kerangka pemikiran, juga rumusan hipotesis

BAB III METODE PENELITIAN

Melakukan penjabaran mengenai persebaran dari populasi target data dan penentuan sampel, muasal data dan cara dalam mendapatkan data tersebut, serta menjelaskan juga mengenai variasi operasional, dan analisa data

BAB IV ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Melaporkan hasil dari penelitian yang dilakukan dengan melakukan analisis perhitungan statistika dan pembuktian pada hipotesis yang telah diajukan

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

Memberikan kesimpulan atas hasil dari penelitian yang dilakukan dengan menganalisis perhitungan statistika pada model yang digunakan. Keterbatasan serta rekomendasi yang dikontribusikan pada penelitian ini juga menjadi hal yang diungkapkan